

PEMBERDAYAAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA

Dian Anggraini¹, Diwa Agus
Sudrajat², Lia Juniarni³,
Dewi Marfuah⁴, Suci Noor
Hayati⁵, Masdum Ibrahim⁶,
Heni Purnama⁷, Gina
Nurdina⁸

STIKep PNNI Jawa Barat, Indonesia

Article history

Received : 20/01/2024

Revised : 19/02/2024

Accepted : 20/03/2024

Published : 24/03/2024

*Corresponding email :
dians_23@yahoo.com

ABSTRAK

Bahaya narkoba sudah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Masa remaja para pelajar atau siswa sangat rawan terkena dampak ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA dikarenakan anak remaja mempunyai keingintahuan yang besar sehingga mereka akan terus mencari tahu tentang NAPZA tersebut, serta mempunyai kapasitas untuk menggunakan narkoba. Tujuan pelaksanaan adalah memberikan pemahaman kepada remaja mengenai NAPZA dan bahaya penyalahgunaannya. Metode pelaksanaan adalah melakukan promosi kesehatan bahaya penyalahgunaan NAPZA dan skrining ASSIST (Alcohol, Smoking, Substance Use Involvement Screening & Testing) pada pelajar di SMA 7 Pasundan Kota Bandung dan SMK MVP ARS Internasional. Adanya peningkatan pemahaman pelajar mengenai NAPZA dan bahaya penyalahgunaannya. Dari hasil skrining ASSIST didapatkan sebagian besar pelajar memiliki riwayat merokok. Kegiatan promosi kesehatan seperti penyuluhan merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif dalam memberikan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba

Kata Kunci: Pelajar; NAPZA; Remaja

ABSTRACT

The dangers of drugs have become a frightening threat to society. During adolescence, students are very vulnerable to being affected by the threat of drug abuse because teenagers have great curiosity so they will continue to find out about these drugs and can use narcotics. To provide understanding to teenagers about drugs and the dangers of their abuse. Conduct health promotion on the dangers of drug abuse and ASSIST (Alcohol, Smoking, Substance Use Involvement Screening & Testing) screening for students at SMA 7 Pasundan, Bandung City, and MVP ARS International Vocational School. There is an increase in students' understanding of narcotics and the dangers of their abuse. From the results of the ASSIST screening, it was found that the majority of students had a history of smoking. Health promotion activities such as counseling are an alternative that is quite effective in providing an understanding of the dangers of drug abuse

Keywords: Drugs; Students; Teenagers

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting bagi agama, bangsa dan negara. Majunya sebuah agama, bangsa, dan negara sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku generasi muda. Dalam menghadapi era globalisasi serta perdagangan bebas, sangat banyak sekali pengaruh dari luar diantaranya penyalahgunaan Narkoba.

Remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena Narkoba. Salah satunya remaja

sangat mudah dipengaruhi kawan, rasa ingin tahu dan ingin coba-coba itulah yang bisa mendorong mereka terjerumus dan terjebak Narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA). Narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang biasa disebut narkoba merupakan jenis obat atau zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi jika digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan dan jiwa

 <https://doi.org/10.33755/jas>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



pemakainya. Usia remaja adalah usia yang rentan terhadap Narkoba. Dari sekitar 2 juta orang pengguna NAPZA di Indonesia, mayoritas pengguna berumur 20-25 tahun. 90% pengguna Narkoba tersebut adalah pria. Usia pertama kali menggunakan Narkoba adalah rata-rata 19 tahun. (Nur'artavia, 2017) Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat apabila dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan sehingga dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sinteti smaupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Bahaya narkoba sudah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Berbagai kampanye anti narkoba dan penanggulangan terhadap orang-orang yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba semakin banyak di dengung-dengungkan.

Sebab, penyalahgunaan narkoba biasanya membahayakan bagi keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa. Dampak narkoba jika di salah gunakan seperti halnya singkatan kata tersebut NARKOBA (narkotika dan obat/bahan berbahaya), memang sangatlah berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara

fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu biasanya juga memudahkan seseorang untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja hingga dewasa. (Simangunsong, 2015)

Ancaman bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia kini semakin marak terjadi, hingga semakin mengahawatirkan dapat meningkatnya penyalahgunaan NAPZA dari berbagai kalangan masyarakat termasuk pada remaja yang masih berstatus sebagai Pelajar baik yang masih duduk dibangku SMP hingga SMA. Pelajar merupakan bibit unggul generasi terdidik suatu bangsa dimasa yang akan datang. Sudah seharusnya mereka mengetahui dan memahami tentang bagaimana pentingnya peran pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA dilingkungan masyarakat. Pelajar yang masih duduk dibangku SMP maupun SMA akan berawal dari rasa ingin tahu nya tentang rokok dan minum minuman keras, karena kebiasaan untuk merokok dan minum minuman keras dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah merupakan sesuatu hal yang lazim terjadi sehingga menjadi langkah awal dalam pengenalan NAPZA dilingkungan Pelajar.

Para pelajar atau siswa yang masih dalam kategori usia remaja mempunyai tingkat emosi yang masih belum stabil sehingga

mereka sangat mudah sekali untuk dipengaruhi oleh perilaku menyimpang salah satunya adalah dengan melakukan penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian, penyebab penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh beberapa hal yakni salah satunya disebabkan karena adanya rasa ingin tahu yang berlebihan, serta ikut dipengaruhi oleh lingkungan seperti teman-teman sekolahnya, memiliki rasa kekeluargaan terhadap kelompok atau grup yang besar, hingga factor keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Para remaja sering kali mempunyai keinginan rasa ingin tahu atas sesuatu hal yang belum diketahuinya. (Simangunsong, 2015)

Masa remaja para pelajar atau siswa sangat rawan terkena dampak ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, maka sebab itu tingkat emosional serta mental pelajar masih dikatakan sangat rendah dan belum stabil sehingga mereka sangat mudah dipengaruhi oleh siapapun sehingga mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang. Para anak remaja mempunyai keingin tahuan yang besar sehingga mereka akan terus mencari tahu tentang NAPZA tersebut, serta mempunyai kapasitas untuk menggunakan narkotika. Sebagai contoh dalam menggunakan narkoba dimulai dengan rasa ingin mencoba saja. Dengan keinginan rasa ingin tahu yang berlebihan secara tidak

langsung menggiring remaja untuk mencoba barang yang dilarang tersebut. Sehingga perlu untuk mereka mengetahui bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila penggunaan narkoba, para pemuda tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan pemuda. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan generasi muda yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan generasi muda sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa dan negara.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan peran serta aktif mahasiswa dalam pengenalan issue-issue narkoba dan skrining adiksi pada remaja. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membentengi diri dari bahaya narkoba yang sangat merusak narkoba, mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif, mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja serta mengurangi penyebaran narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMA 7 Pasundan Bandung pada siswa kelas X dan SMK MVP ARS Internasional.

Rangkaian Kegiatan
SMA 7 Pasundan Bandung
Selasa, 01 Agustus 2023

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa	PJ
08.30 – 09.00	10'	Briefing sebelum mulai kegiatan - menuju Kumpul mahasiswa Pembukaan pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dan penyerahan plakat dan sertifikat ke pihak sekolah	PJ
09.00 – 11.30	2 jam 30'	Implementasi kegiatan Pendidikan Kesehatan Pendidikan Kesehatan dari Pihak BNN : narkotika + media yang digunakan spt video, pamflet dll Pendidikan Kesehatan dari Mahasiswa : sesuaikan dengan kebutuhan remaja di tempatnya hubungkan dengan keilmuan keperawatan	Mahasiswa
Kegiatan Aktivitas Kelompok untuk remaja			
11.30 – 12.00	15'	ISOMA – selesai Terminasi pada pihak kampus	Mahasiswa
12.00 – 13.00	60'	ISOMA, Mahasiswa menuju ke kampus	Mahasiswa
13.00 – 15.00	120''	Pembimbing Bersama dengan mahasiswa melakukan proses evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	

Rabu, 02 Agustus 2023

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa	PJ
09.00 – 12.00	120'	Mahasiswa melakukan Kembali proses evaluasi kegiatan dan mulai mengumpulkan hasil pelaksanaan skrining dan dokumentasi kegiatan Pendidikan Kesehatan guna kepentingan pembuatan laporan proyek kemanusiaan	PJ
12.00-13.00	60'	ISOMA	
13.00 – 15.00	120'	Mahasiswa secara berkelompok membuat laporan kegiatan proyek kemanusiaan	Mahasiswa

Kamis, 03 Agustus 2023

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa	PJ
08.30-12.00	3 jam 30'	Mahasiswa secara berkelompok membuat laporan kegiatan proyek kemanusiaan	Mahasiswa
12.00-13.00	60'	ISOMA	
13.00-15.00	120'	Mahasiswa secara berkelompok membuat laporan kegiatan proyek kemanusiaan	Mahasiswa

SMK MVP ARS Internasional

Selasa, 01 Agustus 2023 (Pelaksanaan Skrining Adiksi di Sekolah)

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa Mahasiswa melapor pada pihak sekolah	PJ
08.30 – 09.00	30'	Mahasiswa menuju kelas yang sudah ditentukan dan melakukan persiapan	PJ
09.00 - 11.30	90'	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pengkajian ASSIST • <i>Sharing Session</i> 	Mahasiswa
11.30 - 12.15	45'	Mahasiswa melakukan evaluasi terkait hasil pengkajian ASISST dan Sharing Session	Mahasiswa
12.15 – 13.15	60'	ISOMA	Mahasiswa
13.15-15.15	60'	Melakukan proses pembimbingan terkait tema dan media yang akan dibuat untuk pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	Mahasiswa

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
12.00 – 12.30	30'	Kedatangan mahasiswa Mahasiswa melapor pada pihak sekolah	PJ
12.30 – 13.00	30'	Mahasiswa menuju kelas yang sudah ditentukan dan melakukan persiapan	PJ
13.00 - 14.30	90'	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pengkajian ASSIST • <i>Sharing Session</i> 	Mahasiswa



14.30 - 15.30	45'	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan evaluasi terkait hasil pengkajian ASISST dan Sharing Session • Melakukan proses pembimbingan terkait tema dan media yang akan dibuat untuk pelaksanaan Pendidikan Kesehatan 	Mahasiswa
----------------------	-----	--	-----------

Rabu, 02 Agustus 2023

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa	PJ
08.30-09.30	30'	Melakukan proses pembimbingan terkait tema dan media yang akan dibuat untuk pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	
08.30 – 12.00	10'	Grup discussion Persiapan materi yang akan disiapkan sesuai sasaran/intervensi Pembuatan media	PJ
12.00 - 13.00	50'	ISOMA	Mahasiswa
13.00 – 15.00	30'	Grup discussion Proses bimbingan materi yang akan disiapkan sesuai sasaran/intervensi Pembuatan media	Mahasiswa

Kamis, 03 Agustus 2023

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PIC
08.00 – 08.30	30'	Kedatangan mahasiswa	PJ
08.30 – 09.00	10'	Briefing sebelum mulai kegiatan - menuju Kumpul mahasiswa Pembukaan pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dan penyerahan plakat dan sertifikat ke pihak sekolah	PJ
09.00 – 11.30	2 jam 30'	Implementasi kegiatan Pendidikan Kesehatan Pendidikan Kesehatan dari Pihak BNN : narkotika + media yang digunakan spt video, pamflet dll Pendidikan Kesehatan dari Mahasiswa : sesuaikan dengan kebutuhan remaja di tempatnya	Mahasiswa

hubungkan dengan keilmuan keperawatan

Kegiatan Aktivitas Kelompok untuk remaja

11.30 – 12.00	15'	ISOMA – selesai Terminasi pada pihak kampus	Mahasiswa
12.00 – 13.00	60'	ISOMA, Mahasiswa menuju ke kampus	Mahasiswa
13.00 – 15.00	120'	Pembimbing Bersama dengan mahasiswa melakukan proses evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya *sharing session* tentang NAPZA yang bertujuan untuk menggali pengetahuan remaja tentang NAPZA, pengkajian ASSIST (*Alcohol, Smoking, Substance Use Involvement Screening & Testing*) pada pelajar di SMA 7 Pasundan dan SMK MVP ARS Internasional, perizinan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan prosedur kegiatan pengabdian yang tepat, penyuluhan NAPZA dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung, pendidikan Kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, dan rokok, setelah itu melakukan monitoring serta evaluasi kegiatan.

Kegiatan *sharing session* ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa mengenai NAPZA, rokok, dsb dimana hasil dari *sharing session* ini akan menjadi acuan bagi mahasiswa untuk

mempersiapkan tema yang akan digunakan pada saat pendidikan kesehatan. Pada kegiatan *sharing session* didapatkan bahwa pelajar di SMK MVP ARS Internasional dan pelajar SMA 7 Pasundan untuk kelas X belum mengetahui secara menyeluruh (100%) mengenai NAPZA, ditambah para pelajar belum pernah memperoleh penyuluhan dan edukasi secara langsung terkait bahaya dan ancaman NAPZA dari BNN, kepolisian, ataupun dinas Kesehatan. Pada tahap ini juga mahasiswa menggali pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, dan rokok, didapatkan bahwa 65% siswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan.

Kegiatan selanjutnya siswa melakukan pengkajian ASSIST (*Alcohol, Smoking, Substance Use Involvement Screening & Testing*) pada pelajar di SMA 7 Pasundan dan SMK MVP ARS Internasional didapatkan bahwa rata-rata pelajar yang mengkonsumsi

rokok dan pernah mengonsumsi alkohol, sehingga dari data ini perlu bagi pelajar untuk mendapatkan pendidikan Kesehatan mengenai NAPZA dan Rokok

Pendidikan Kesehatan mengenai NAPZA yang dilakukan oleh BNN Kota Bandung dan trend issue pada remaja yang harus mereka ketahui seperti rokok, kesehatan seksual, dan seks bebas yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan. Pendidikan Kesehatan mengenai NAPZA yang diberikan oleh BNN Kota Bandung membahas mengenai apa itu NAPZA, obat-obatan yang tergolong NAPZA, bahaya penggunaan NAPZA, dsb. Sedangkan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai ROKOK membahas mengenai bahaya merokok dan beberapa tips untuk mengurangi merokok. Sebelum pendidikan kesehatan berakhir, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi dan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai NAPZA dan ROKOK serta para pelajar menolak penyalahgunaannya dan resiko kesehatan yang ditimbulkan.

Rokok merupakan gerbang awal sebagai pengenalan pertama untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA. Dalimunte (2019) menyatakan bahwa pelajar yang masih sekolah atau kuliah yang mengonsumsi NAPZA pasti memiliki riwayat merokok, karena hal tersebut dianggap lazim, dikarenakan apabila seseorang dapat menghisap rokok maka akan memiliki potensi untuk menyebabkan pelajar atau siswa

melakukan penyalahgunaan NAPZA dengan jenis ganja.

Antusiasme pelajar dalam mengikuti penyuluhan tergambar dengan banyaknya respon balik selama sesi pendidikan kesehatan berlangsung. Pelajar juga aktif menanyakan hal atau istilah-istilah medis yang baru mereka ketahui. Dengan melihat hasil ini, tim pengabdian masyarakat sangat berharap bahwa kegiatan ini dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak bagi kesehatan remaja pada lingkungan sekolah tersebut serta mampu mencetak kader anti-NAPZA menjadi generasi muda yang sehat dan diikuti oleh generasi berikutnya. Selain berdaya bagi dirinya sendiri, kader juga hendaknya mampu berdaya bagi keluarga, komunitas, dan juga masyarakat dilingkungan sekitarnya.



Gambar 1 Edukasi NAPZA

Pemberian edukasi sedini mungkin pada pelajar sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA. Pemberian edukasi tentang ancaman bahaya

NAPZA dilingkungan sekolah merupakan langkah awal dan tahap preventif untuk melakukan pencegahan agar pelajar tidak terjerumus dalam penyimpangan kenakalan remaja, karena remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, yang harus dijaga dari penyalahgunaan NAPZA.

Edukasi mengenai NAPZA melalui penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan diatas menitik bertakan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA. Adanya edukasi akan memberikan dampak positif terhadap pelajar untuk meningkatkan kualitas individu agar tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA (Sholihah, 2015)

Selain edukasi, peran orang tua pada masa remaja sangatlah penting, kedekatan orang tua sangat dibutuhkan pada usia remaja dikarenakan tingkat emosional dan mental masih belum stabil sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh siapapun sehingga keluarga merupakan faktor pembentuk jatidiri seorang anak untuk melindungi dari pergulan yang dapat menyebabkan seorang remaja masuk kedalam kenakalan remaja, (Aswar et al, 2021). Tindakan preventif dari penyalahgunaan NAPZA bukan hanya tanggung jawab orangtua saja, melainkan tanggung jawab bersama seperti guru maupun dosen, aparat penegak hukum seperti pihak kepolisian, BNN serta Lembaga pemerintah dan instansi lainnya.

Keyakinan pelajar atau siswa mengenai dampak NAPZA sangat berpengaruh pada keputusan pelajar untuk menggunakan

NAPZA atau tidak. Seorang pelajar atau anak yang mempunyai keyakinan terhadap dampak baik NAPZA akan cenderung memiliki rasa ingin tahu atau mencoba untuk menggunakan NAPZA. Namun, sebaliknya, seorang pelajar atau siswa yang mempunyai keyakinan tentang dampak buruk dari NAPZA akan cenderung tidak ingin mencoba menggunakan NAPZA. (Nurmaya, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pelajar mengenai NAPZA dan bahaya penyalahgunaannya. Atas dasar inilah Atas dasar inilah maka dapat diketahui bahwa penyuluhan, edukasi, promosi dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Dengan hasil ini tim pengabdian yakin bahwa peserta kegiatan dapat bersikap tegas dan berkomitmen untuk bergerak menolak tindakan penyalahgunaan NAPZA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIKep) PPNI Jawa Barat yang telah memberikan dukungan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada SMA 7 Pasundan Kota Bandung dan SMK MVP ARS Internasional yang telah memberikan kami kesempatan

melakukan pengabdian kepada masyarakat dan telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A., Putra, F. R. S., Mukhlisah, N., & others. 2021. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1(1), 53–59.
- Dalimunte, N., & Harahap, R. S. D. 2019. Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Di Upmi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 1–7.
- Nur'artavia, M. R. 2017. Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 27–38.
- Nurmaya, A. 2016. Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 26–32.
- Sholihah, Q. 2015. Efektivitas program p4gn terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153–159.
- Simangunsong, J. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-Journal)*

